

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangatlah berperan penting di dalam kehidupan manusia. Dewasa ini, perkembangan dalam sektor kependidikan bisa dikatakan pesat. Karena faktor kebutuhan masyarakat yang haus akan pendidikan serta tuntutan zaman yang mengharuskan masyarakat menjadi masyarakat yang berpendidikan dan berintelektual tinggi. Untuk sekedar mencari pekerjaan pun pendidikan merupakan syarat utama untuk menguji kelayakan pekerjaan yang akan mereka dapatkan. Oleh karena itu, pendidikan tidak bisa dianggap enteng.

Karena begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan masyarakat, pendidikan menjadi prioritas utama. Keadaan seperti inilah yang menyebabkan pendidikan begitu berkembang pesat dalam kehidupan manusia. Salah satu perkembangan dalam sektor kependidikan dibuktikan dengan timbulnya konsep pendidikan baru yang berbeda dengan konsep pendidikan yang sudah ada sebelumnya.

Perkembangan tersebut terjadi karena adanya penemuan-penemuan baru dalam dunia pendidikan, institusi penyelenggaraan pendidikan baru yang dinilai efektif dan efisien serta pengaruh lain dari berbagai faktor yang menunjang proses pendidikan. Seperti meningkatnya metode dan media pengajaran, lingkungan geografis dimana pendidikan diselenggarakan, pertumbuhan penduduk, tuntutan demokratisasi pendidikan secara vertikal dan horizontal, tuntutan pemenuhan

angkatan kerja dan masih dirasakan perlunya penanganan siswa putus sekolah, telah membawa konsekuensi logis terhadap dunia pendidikan.

Dalam pelaksanaan pendidikan, masyarakat juga mempunyai peran penting demi perkembangan pendidikan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang dimaksud dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU 20/2003) pada Bab XV Pasal 54 yang berbunyi sebagai berikut.

Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu dalam pelayanan pendidikan, sehingga masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana dan pengguna hasil pendidikan.

Di dalam kependidikan, sistem pendidikan merupakan salah satu hal yang wajib diperbincangkan. Sistem pendidikan menentukan bagaimana pendidikan itu diselenggarakan. Saat ini dikenal adanya sistem pendidikan sekolah dan sistem pendidikan luar sekolah.

Sebagaimana yang kita ketahui, pendidikan sekolah adalah seperti SD, SMP, SMA. Sedangkan pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang didapat selain dari sekolah. Pendidikan luar sekolah atau yang sering disebut PLS bukanlah hal yang baru dalam khasanah budaya dan peradaban manusia. Pendidikan luar sekolah (PLS) telah hidup dan menyatu di dalam kehidupan setiap masyarakat jauh sebelum muncul sistem persekolahan. Pendidikan Luar Sekolah (PLS) mempunyai bentuk dan pelaksanaan yang berbeda dengan sistem yang sudah ada di pendidikan persekolahan. PLS timbul dari konsep pendidikan seumur hidup, kebutuhan akan pendidikan tidak hanya pendidikan persekolahan. Pelaksanaan PLS lebih ditekankan pada pemberian keahlian dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu.

Salah satu contoh pendidikan luar sekolah adalah program pendidikan paket A yang disetarakan dengan sekolah dasar (SD). Program pendidikan kesetaraan Paket A adalah layanan pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal yang ditujukan bagi masyarakat yang karena berbagai faktor tidak dapat menyelesaikan pendidikannya atau putus sekolah ditingkat SD yang diselenggarakan oleh lembaga/organisasi atau satuan pendidikan nonformal sehingga pada gilirannya lulusannya diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinyatakan dan diakui setara dengan lulusan SD.

Bicara tentang program pemerintah yang bertajuk wajib belajar 6 tahun, sekolah dasar sangat berperan penting. Pendidikan 6 tahun berarti pendidikan yang dimulai dari SD selama 6 tahun. SMP adalah tingkat pendidikan bersyarat. Jika seseorang tidak menuntaskan pendidikan Sekolah Dasar (SD) otomatis orang tersebut tidak memenuhi syarat untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yakni Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan program pendidikan 6 tahun tidak bisa dituntaskan.

Diskusi mengenai program pendidikan kesetaraan tidak akan luput dengan peranan atau kontribusi dari tutor yang ada di dalam penyelenggara program tersebut. Kontribusi sendiri mempunyai makna adanya ikut campur masyarakat baik dalam bentuk tenaga, pikiran dan kepedulian terhadap suatu program atau kegiatan yang dilakukan pihak tertentu. Kontribusi tidak terbatas pada pemberian bantuan berupa uang saja, melainkan bantuan dalam bentuk lain seperti bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini, kontribusi

yang dimaksudkan adalah kontribusi tutor. Khususnya kontribusi tutor dalam proses belajar mengajar program paket A. Pengertian tutor sendiri adalah pembimbing, pembina, fasilitator, motivator, dan dinamisator kelompok belajar. Jika disimpulkan, makna dari kontribusi tutor adalah peranan seorang tutor dalam membantu kelancaran tercapainya tujuan program kejar paket A baik secara materil maupun nonmateril.

Sehubungan dengan wacana tersebut di atas, jelas bahwa bagi masyarakat yang dapat berkesempatan untuk bersekolah dalam jenjang pendidikan minimum tidak akan mampu mengembangkan kehidupannya yang lebih baik untuk dirinya maupun untuk keluarganya di masa depan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Depdikbud (1995) yang menyatakan Pendidikan dasar 6 tahun merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat memberi nilai tambah bagi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dasar itu bekal yang mutlak yang diberikan kepada seluruh rakyat agar bangsa Indonesia tidak ketinggalan dengan negara lain. Dengan demikian setiap warga negara Indonesia berkewajiban membantu kelancaran penyelenggaraan pendidikan wajib belajar 6 tahun demi kemajuan pendidikan. Atas dasar uraian di atas, peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul *“Kontribusi Tutor dalam Proses Belajar Mengajar pada Program Paket A Setara Sekolah Dasar (Studi Kasus di PKBM “Harapan Bangsa” Kabupaten Sampang).*

Penelitian yang berkaitan dengan program paket adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2016) di Kecamatan Pontianak Barat kota Pontianak yang menggunakan pendekatan deskriptif dengan memiliki beberapa tujuan salah satunya yaitu untuk mengetahui tentang pemanfaatan pengorganisasian program

pembelajaran paket C di sanggar kegiatan belajar. penelitian ini berjudul *“Pengorganisasian program pembelajaran paket C (Sanggar kegiatan belajar kota pontianak) di kecamatan pontianak barat kota pontianak”* hasil penelitian yang diperoleh yaitu penggerakan program pembelajaran paket C dianggap masih kurang terlaksana dikarenakan pamong belajar jarang memotivasi kepada warga belajar agar mau belajar dan membutuhkan belajar dan koordinasi dalam program pembelajaran paket C dianggap sudah efektif dan masih harus terlaksana dengan baik.

Penelitian lainnya yang berkaitan dengan pendidikan non formal adalah penelitian yang dilakukan oleh Annas (2012) tentang *“Pelaksanaan Program Belajar Kejar Paket C Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)Asy Syifa Cumedak Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/ 2012”*. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa program Paket C PKBM Asy Syifa Cumedak Sumber Jambe Jember mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Secara konkret bentuk peningkatan sumber daya manusia yaitu mencakup kognitif, psikomotorik maupun afektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah: *“Bagaimanakah kontribusi tutor dalam proses belajar mengajar pada Program Paket A setara Sekolah Dasar di PKBM Harapan Bangsa Kabupaten Sampang?”*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan kontribusi tutor dalam proses belajar mengajar pada Program Paket A setara Sekolah Dasar di PKBM Harapan Bangsa Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

- **Bagi warga belajar**

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi bagi warga belajar untuk tetap belajar agar dapat menuntaskan program belajarnya.

- **Bagi Tutor**

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi bagi tutor untuk tetap memberikan ilmunya atau memberikan kontribusinya pada warga belajar.
2. Dapat membantu tutor lain untuk lebih berpikir kreatif dalam menyajikan setiap pembelajaran di PKBM.
3. Dapat mengetahui strategi atau metode pembelajaran yang tepat di dalam proses belajar mengajar khususnya yang ada di paket A, karena metode yang digunakan berbeda dengan metode pembelajaran di SD.

- **Bagi Peneliti**

1. Dapat mengetahui strategi atau metode pembelajaran yang digunakan pada proses belajar mengajar di PKBM, khususnya yang ada di paket A.
2. Dapat mengetahui kontribusi tutor terhadap warga belajar di PKBM.
3. Sebagai bahan untuk menindak lanjuti perkembangan pendidikan dalam proses belajar mengajar di lembaga PKBM
4. Dapat menjadi masukan kepada dinas pendidikan nasional demi tercapainya masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat tentang pengalaman, wawasan, pengetahuan dan pemahaman dalam mengembangkan pusat belajar masyarakat kearah yang lebih profesional.

1.5 Asumsi Penelitian

Proses belajar mengajar sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang masih berada di dalam pedesaan jauh dari jangkauan pendidikan. Diperlukan adanya tenaga pendidik yang dapat memberikan transfer ilmu dengan kemampuan mengajar demi tercapainya masyarakat yang berpendidikan tinggi sehingga sadar akan pentingnya sebuah pendidikan untuk keberlangsungan hidup masyarakat itu sendiri. Didalam suatu program tentang keberadaan pendidikan luar sekolah juga diperlukan. Salah satu contohnya adalah program kejar paket A.

Program kejar paket A merupakan salah satu pendidikan luar sekolah yang disetarakan dengan sekolah dasar (SD) dilihat pada proses belajar mengajar seorang pendidik yang biasa dipanggil tutor sangat diperlukan pendapat dari seorang tutor yang mengajar di program paket A serta mempunyai peran penting dalam pelaksanaan program paket A. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang proses belajar mengajar yang dilakukan seorang tutor di dalam program paket A setara sekolah dasar.